JILPI: JURNAL ILMIAH PENGABDIAN DAN INOVASI
2025, Vol.3, No.4, pp.469-478

Pelatihan Leadership sebagai Strategi Pengembangan Soft Skills Siswa SMK Islam Raudlatul Husna Lombok Tengah

Rizal Ramdani[1], Ika Yuliana[2], Restu Alpiansah[3],
M. Chothibul Umam Assa'ady [4], Aryan Agus Pratama[5]
rizal@universitasbumigora.ac.id[1], ika_yuliana@universitasbumigora.ac.id[2],
alpiansahrestu@universitasbumigora.ac.id[3], m.chothibul@universitasbumigora.ac.id[4],
aryan.aguspratama@unm.ac.id[5]

[1,2,3,4]Universitas Bumigora, [5]Universitas Negeri Makassar

Abstract: *This community service activity aimed to equip students of SMK Islam Raudlatul Husna in Central Lombok with essential skills in effective communication, self-confidence, teamwork, and motivation in preparing for life after graduation. The program was initiated in response to a common challenge faced by today's youth: the declining strength of leadership character, which often results in low self-confidence, poor communication abilities, and limited career development opportunities. As a solution, the organizing team collaborated with the Teman Bumigora community to conduct a leadership training program tailored for the students. This training was designed as a foundational step in developing strong leadership character. The program was attended by 33 students from the 12th grade (final semester) of SMK Islam Raudlatul Husna. In addition to sessions delivered by expert speakers, participants were also guided by facilitators through interactive discussions covering key topics such as leadership concepts, styles, and value, as well as responsibility and integrity in leadership roles. Therefore, following the completion of this program, students exhibited significant improvement in self-management, increased optimism, and enhanced confidence and communication skill from the leadership foundation they had acquired.*

Keywords: Communication, Leadership, Students

Pendahuluan

Di tengah derasnya arus globalisasi dan meningkatnya intensitas persaingan di dunia kerja, penguasaan keterampilan teknis (hard skills) tidak lagi menjadi satu-satunya indikator keberhasilan bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keterampilan non-teknis (soft skills), seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, membangun

kepercayaan diri, serta mengelola diri secara optimal, kini menjadi aspek yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, khususnya oleh siswa SMK yang tengah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam hal ini disebabkan oleh lingkungan bisnis yang sangat kompetitif menuntut lebih dari sekadar kualifikasi akademik atau pengalaman kerja. Mereka juga membutuhkan sumber daya manusia yang mampu memberikan kontribusi di berbagai bidang, seperti pengambilan keputusan dan penyelesaian konflik (Velásquez et al., 2024).

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan sebagai landasan utama dalam menunjang proses perkembangan dan pembentukan individu secara menyeluruh (Salsabilla & Neka, 2022). Namun, pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi permasalahan yang kerap dihadapi oleh siswa yaitu rendahnya tingkat kepercayaan diri, kolaborasi dalam tim, kemampuan komunikasi yang terbatas, serta lemahnya karakter kepemimpinan. Hasil studi kasus di SMP Negeri 1 Jongkat mengungkapkan bahwa peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung mengalami keraguan dalam bertindak, merasa cemas terhadap penilaian pihak lain, serta menghadapi hambatan dalam berinteraksi sosial, yang pada akhirnya mengurangi keberanian mereka untuk menyampaikan pendapat (Maulidiya et al., 2023). Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya ruang dan kesempatan yang tersedia bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri di luar kegiatan pembelajaran akademik. Penerapan gaya kepemimpinan yang efektif terbukti dapat meningkatkan moral serta kinerja individu dalam suatu lingkungan kerja (Pisriwati et al., 2024). Gaya kepimpinan ini sangat di tuntut demi kemajuan sebuah organisasi untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas.

SMK Islam Raudlatul Husna Lombok Tengah menyadari pentingnya penguatan *soft skills* sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pendidikan anak usia dini dalam pembentukan karakter dapat menjadi landasan yang kokoh bagi upaya pengembangan sumber daya manusia yang berdaya saing di masa depan (Ginting, 2024). Oleh karena itu, pelatihan leadership dijadikan sebagai salah satu strategi pengembangan *soft skills* secara terarah dan terstruktur. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja sama, peningkatan kepercayaan diri, dan mampu memimpin diri sendiri maupun orang lain dengan tanggung jawab dan integritas.

Pelatihan leadership ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga melibatkan praktik dan diskusi interaktif untuk menggali potensi kepemimpinan siswa. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa memiliki pondasi karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan di masa depan, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sosialnya nanti. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, khususnya SMK, untuk secara aktif memberikan ruang pengembangan *soft skills* melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan sebagai bagian integral dalam membentuk generasi yang tangguh dan siap bersaing di era global.

Metode

Kegiatan "Pelatihan Leadership sebagai Strategi Pengembangan *Soft Skills* Siswa SMK Islam Raudlatul Husna Lombok Tengah" dijadwalkan pada 30 Agustus 2024, dari pukul 08.00 WITA hingga selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 33 peserta siswa SMK Islam Raudlatul Husna. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan Siswa SMK Islam Raudlatul Husna di Lombok Tengah agar mampu mengembangkan kemampuan kepemimpinan secara efektif dalam berbagai situasi. Kegiatan ini dirancang khusus untuk siswa yang ingin meningkatkan keterampilan dalam kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, membangun kepercayaan diri, serta mengelola diri secara optimal. Berikut alur kegiatan yang dilaksanakan selama program pelatihan:

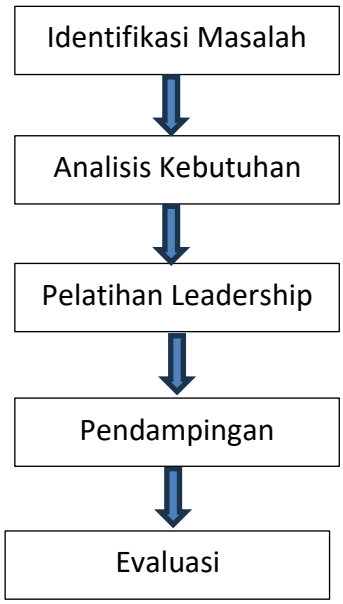

Gambar 1. Diagram alur kegiatan

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengenalan dan penjelasan tujuan kegiatan. Tahap awal ini dilanjutkan dengan observasi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, guna mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang mereka alami dalam hal kemampuan komunikasi, bekerja sama dalam tim, membangun kepercayaan diri, serta mengelola diri secara optimal. Selanjutnya, dilakukan identifikasi kebutuhan untuk menentukan metode dan pendekatan pelatihan yang tepat, seperti simulasi kepemimpinan, studi kasus, dan role play.

Tahapan berikutnya adalah pelatihan yang bertujuan memastikan bahwa peserta mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam konteks nyata, baik di lingkungan sekolah maupun organisasi. Oleh karena itu, sesuai dengan pendapat Noe, (2009) menyatakan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang berubah dengan cepat. Dalam konteks mahasiswa, pelatihan kepemimpinan membantu membentuk *soft skill* mereka untuk membekali dengan kompetensi kepemimpinan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia profesional. Selama pelatihan berlangsung, peserta didampingi secara intensif oleh fasilitator dan mentor dari Teman Bumigora yang memberikan bimbingan, umpan balik, serta studi kasus untuk memastikan pemahaman materi dapat diterapkan secara praktis. Pendampingan ini juga mencakup sesi diskusi, simulasi, dan evaluasi kinerja untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kepemimpinan kolaboratif. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, kegiatan ditutup dengan dengan pemberian sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif.

Metode ini adalah bentuk penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMK Islam Raudlatul Husna Lombok Tengah dalam pengembangan *soft skills*, khususnya kepemimpinan, dilaksanakan kegiatan pelatihan leadership yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar kepemimpinan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan wawasan baru serta ruang bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh sebab itu, kegiatan ini menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan.

Pembahasan

Pelatihan kepemimpinan ini diselenggarakan berdasarkan hasil observasi tim dari Teman Bumigora yang mengidentifikasi adanya kekurangan keterampilan kepemimpinan

pada siswa SMK. Ditemukan bahwa sebagian besar siswa lebih terfokus pada penguasaan keterampilan teknis, namun masih lemah dalam aspek *soft skills* seperti komunikasi, kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan. Kondisi ini berpotensi menyulitkan mereka dalam beradaptasi dengan dunia kerja yang menuntut inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan kepemimpinan. Selain itu, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran seorang pemimpin turut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa untuk mengambil peran kepemimpinan di masa mendatang.

Pelatihan diberikan melalui sesi teori dan praktik yang membahas konsep dasar kepemimpinan dan gaya kepemimpinan. Ainiyah & Tohari, (2021) menyatakan pembelajaran berbasis praktik secara empiris menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Untuk itu, peserta juga terlibat dalam diskusi interaktif dan kegiatan kelompok yang dirancang untuk mengasah kemampuan kepemimpinan secara langsung. Melalui berbagai sesi interaktif, peserta dilatih untuk mengenali potensi diri, membangun komunikasi yang baik, serta menjadi pemimpin yang bertanggung jawab di lingkungan SMK maupun masyarakat. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengambil peran di lingkungan sekolah, seperti dalam organisasi OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan sosial. Dengan melatih kepemimpinan sejak dini, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang positif di lingkungannya. Melalui pelaksanaan pelatihan yang terintegrasi dan berkelanjutan, institusi pendidikan dapat membangun ekosistem yang kondusif bagi pengembangan calon pemimpin masa depan yang kompeten dan berkarakter (Syafitri et al., 2025).

Gambar 2. Foto Kegiatan

Kegiatan pelatihan disusun dalam bentuk sesi teori, diskusi kelompok, dan simulasi kepemimpinan agar peserta dapat langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat di depan kelompoknya.

Kegiatan pelatihan disusun dalam bentuk sesi teori, diskusi kelompok, dan simulasi kepemimpinan agar peserta dapat langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep kepemimpinan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat di depan kelompoknya. Dalam salah satu sesi diskusi, seorang siswa bertanya, "Bagaimana jika saya masih merasa kurang percaya diri untuk menjadi pemimpin di kelompok saya?" Pembicara merespons dengan menyampaikan bahwa kepercayaan diri dibangun melalui proses, dimulai dari mengenali potensi diri, berani mengambil tanggung jawab kecil, dan tidak takut membuat kesalahan karena setiap pengalaman adalah bagian dari proses belajar. Siswa lain kemudian menanyakan, "Apakah setiap orang bisa menjadi pemimpin, meskipun sifatnya pendiam?" Pembicara menjelaskan bahwa kepemimpinan tidak selalu identik dengan sifat dominan; pemimpin yang baik justru bisa berasal dari berbagai karakter, termasuk mereka yang pendiam, asalkan mampu menunjukkan empati, konsistensi, dan keteladanan dalam tindakan.

Selain itu, Teman Bumigora memberikan pendampingan yang dilakukan dalam pelatihan ini meliputi bimbingan langsung selama sesi berlangsung, di mana fasilitator memberikan arahan, klarifikasi materi, serta memfasilitasi diskusi kelompok. Selain itu, mentor turut mendampingi peserta saat simulasi kepemimpinan untuk memberikan masukan secara real-time dan membantu peserta merefleksikan peran mereka. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara individu terkait tantangan pribadi dalam mengembangkan kepemimpinan. Pendampingan ini bersifat partisipatif dan mendukung, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan membangun, guna memastikan peserta dapat berkembang secara optimal dalam keterampilan kepemimpinan yang relevan.

Selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh

peserta maupun fasilitator dan pemateri. Dari sisi siswa, tantangan utama adalah rasa kurang percaya diri dan canggung saat diminta tampil atau memimpin diskusi kelompok. Beberapa siswa juga masih pasif dalam menyampaikan pendapat karena belum terbiasa dengan metode pelatihan aktif. Selain itu, latar belakang kemampuan yang berbeda membuat sebagian peserta memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi. Bagi fasilitator, tantangan muncul dalam menjaga dinamika kelompok agar semua peserta terlibat secara merata dan tidak didominasi oleh individu tertentu. Mereka juga harus sigap menyesuaikan metode penyampaian sesuai dengan kebutuhan peserta yang beragam. Sementara itu, bagi pemateri, tantangan terbesar adalah menyampaikan materi kepemimpinan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMK, serta menjembatani konsep-konsep abstrak agar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Praktik baik dari kegiatan ini sejalan dengan pernyataan Ferdiyansah et al., (2025) yang menyatakan bahwa pelatihan kepemimpinan yang dirancang secara sistematis dan tepat sasaran berpotensi meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini dapat dicapai melalui pemberian pengalaman keberhasilan dalam lingkup sederhana, pemberian apresiasi atas setiap usaha yang dilakukan peserta, serta penanaman pemahaman yang kuat mengenai manfaat nyata dari keterampilan kepemimpinan yang diperoleh selama proses pelatihan. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik (Latifah et al., 2024).

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, direkomendasikan agar program pengembangan kepemimpinan seperti ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan terstruktur. Mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya peran kepemimpinan dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial, serta mengalami peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk mengembangkan *soft skills*. Selain itu, perlu disiapkan sistem pendampingan lanjutan pasca-pelatihan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan kompetensi siswa. Materi pelatihan juga disarankan untuk disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa di era digital, agar lebih relevan dan aplikatif. Oleh karena itu, pelatihan serupa sebaiknya dijadikan agenda rutin di lingkungan sekolah, dengan cakupan peserta yang lebih luas agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa.

Kesimpulan

Kegiatan "Pelatihan Leadership sebagai Strategi Pengembangan *Soft Skills* Siswa SMK Islam Raudlatul Husna Lombok Tengah" yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan peserta didik. Melalui materi yang disampaikan, seperti pelatihan komunikasi efektif, manajemen diri, dan pengambilan keputusan. Peserta memperoleh pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Tingkat partisipasi dan antusiasme peserta yang tinggi menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu menjawab kebutuhan mereka dalam hal peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan kepemimpinan. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat solidaritas antarsiswa dan membentuk budaya kepemimpinan positif di lingkungan sekolah, yang berpotensi mendukung lahirnya generasi pemimpin muda yang adaptif dan bertanggung jawab di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SMK Islam Raudlatul Husna Lombok Tengah yang telah memberikan ruang bagi tim untuk menyampaikan ide dan gagasan tentang ilmu kepemimpinan untuk siswa dan siswi mereka. Apresiasi yang tinggi juga diberikan kepada rekan-rekan di komunitas Teman Bumigora atas dedikasi, semangat, dan kontribusi aktif yang telah mendorong tersusunnya jurnal pengabdian ini hingga tuntas. Penghargaan yang sama disampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Pengalaman ini menjadi bekal yang berharga bagi tim untuk terus berkarya, berbagi, dan berkontribusi bagi masyarakat demi terwujudnya kemajuan bersama di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Ainiyah, Q., & Tohari, A. A. (2021). Pembelajaran Praktik Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mapel Fiqih di MTs Roudlotut Tholibin Kediri. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *10*(2), 245–259. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.324

Ferdiyansah, A., Fajar, A. H., Ramadhan, I., Karsikah, & Bella. (2025). Meningkatkan Kompetensi dan Pelatihan Kepemimpinan Terhadap Motivasi Siswa/Siswi di SMA Entrepreneurship Birul Ulum. *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*, *4*(4), 21–30.

https://doi.org/10.8765/krepa.v4i4.10184

Ginting, T. G. (2024). Forming a Solid Foundation: The Role of Early Childhood Education in Character Development. *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism*, *2*(1), 71–82. https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i01.148

Latifah, U., Maksum, H., & Purwanto, W. (2024). Penerapan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Teknologi Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *18*(4), 2774–2790. https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3646

Maulidiya, Hidayati, N. W., & Sulistiawan, H. (2023). Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jongkat. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, *3*(1), 43–52.

Noe, R. . (2009). *Employee Training and Development (5th Edition)*. McGraw Hill, Boston.

Pisriwati, S. A., Hardi, Y., & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing Organizational Development through Principal Leadership to Improve Teacher and Staff Work Discipline. *Journal of Organizational and Human Resource Development Strategies*, *1*(1), 52–62. https://doi.org/10.56741/ohds.v1i01.670

Salsabilla, & Neka, S. W. (2022). Analisis Dampak Kurang Percaya Diri Siswa Kelas VI MIN Lima Puluh Kota. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(4), 319–325.

Syafitri, A. V., Rahmawati, A., & Fitri, N. (2025). Penerapan Pelatihan Soft Skills untuk Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Siswa di SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, *5*(1), 18–19. https://doi.org/10.32493/kmm.v5i1.47259

Velásquez, A. A., Gómez, J. A. Y., Claudio, B. A. M., Claudio, B. A. M., & Ruiz, J. A. Z. (2024). Soft skills and the labor market insertion of students in the last cycles of administration at a university in northern Lima. *Southern Perspective*. https://doi.org/10.56294/pa202421